

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Telkom Akses merupakan anak perusahaan dari PT Telkom Indonesia Tbk (Telkom) dimana sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh PT Telkom Indonesia. PT Telkom Akses bergerak dalam bisnis penyediaan layanan konstruksi mulai dari pembangunan jaringan fiber optik dan pengelolaan infrastruktur jaringan yaitu melakukan perawatan dan perbaikan jaringan telekomunikasi. Lahirnya PT Telkom Akses sebagai anak perusahaan Telkom yang berupaya untuk menghadirkan jaringan telekomunikasi berbasis koneksi internet berkualitas dan terjangkau untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu bersaing di tingkat dunia. Sebagai anak perusahaan PT Telkom Indonesia, PT Telkom Akses berusaha mewujudkan impian untuk tetap mempertahankan Telkom Indonesia sebagai provider telekomunikasi nomor satu di Indonesia.

Sebagai anak perusahaan besar PT Telkom Akses tentu saja sudah selayaknya mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik demi mempertahankan citra besar PT Telkom Indonesia sendiri dengan memberikan pelatihan kerja serta motivasi lebih agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga mendapatkan prestasi yang tinggi dari perusahaan maupun atasannya langsung, sehingga banyak karyawan yang selalu menuruti apapun perintah dari atasan untuk mencapai prestasi individu maupun kelompok meskipun perintah yang diberikan atasan beresiko dan menyimpang dari aturan. Skinner (1904-1990) menganggap *reward* dan *riercement* merupakan faktor penting dalam belajar. Skinner berpendapat bahwa tujuan psikologi adalah meramal mengontrol tingkah laku. Pada teori ini guru memberi penghargaan hadiah atau nilai tinggi sehingga anak akan lebih rajin.

Saat ini perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat menuntut perusahaan telekomunikasi di Indonesia dapat bersaing dengan kompetitor lainnya untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen. Saat ini banyak provider layanan telekomunikasi banyak yang bermunculan sehingga persaingan semakin menguat dan kompetitif, karena setiap perusahaan berupaya membangun kekuatan masing-masing, bahkan persaingan tersebut membuat organisasi perusahaan secara totalitas harus profesional dalam mengelola perusahaan dengan terus meningkatkan kekuatan secara menyeluruh. Sangat disayangkan dari beberapa provider persaingan tersebut berjalan secara tidak sehat, karena masih ada segelintir orang yang berani melakukan aksi vandalisme terhadap provider lain.

Kim & Bruchman (Natanael Simanjuntak, 2012: 15) mengungkapkan bahwa vandalisme adalah penodaan atau perusakan yang menarik perhatian, dan dilakukan sebagai ekspresi kemarahan, kreativitas, atau keduanya. Seiring dengan berjalannya waktu vandalisme digolongkan menjadi sebuah tindakan kriminal. Bahkan pemerintah Indonesia memberlakukan hukuman penjara selama tiga sampai enam bulan dan denda sesuai dengan kerusakan yang diakibatkan. Pemerintah Indonesia sendiri juga telah membuat peraturan tentang vandalisme yaitu pada bab XXVII KUHP tentang “Penghancuran atau Perusakan Barang”, tepatnya di Pasal 406-412 KUHP. Kenyataannya meskipun di Indonesia sudah memiliki payung hukum yang berlaku masih banyak orang melakukan vandalisme dengan melakukan penghancuran atau perusakan barang orang lain.

Tindakan vandalisme yang menarik perhatian penulis adalah tindakan vandalisme yang dilakukan oleh karyawan PT Telkom Akses unit *maintenance URC* bekasi khususnya. Perkembangan teknologi jaringan telekomunikasi yang pesat menimbulkan persaingan dengan provider lain. Vandalisme dilakukan oleh karyawan unit *Maintenance URC* bekasi dengan cara melakukan pemotongan kabel jaringan telekomunikasi milik provider lain sehingga dapat menimbulkan gangguan massal yang dialami oleh provider lain. Keunikan yang lain karena para pelaku vandalisme tersebut mengetahui bahwa tindakan vandalisme yang mereka lakukan adalah

tindakan yang melanggar peraturan, tetapi mereka tetap saja melakukan aksi tersebut dikarenakan adanya perintah dari atasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada karyawan PT Telkom Akses unit *Maintenance URC* area Bekasi yang melakukan vandalisme, mereka melakukan vandalisme pada siang dan malam hari ketika mereka sedang bekerja dilapangan. Dalam aksinya tersebut mereka tidak melakukannya secara terjadwal namun tetap terorganisir. Tidak ada waktu khusus untuk melakukan aksi vandalisme karena setiap melakukan aksinya mereka hanya akan melakukannya jika memang adanya kabel provider lain yang dapat menghambat pekerjaan mereka seperti adanya kabel provider lain yang “menumpang” di tiang milik telkom ataupun memang sebelumnya kabel milik telkom sudah di potong terlebih dahulu oleh provider lain tanpa sebab yang pasti, maka para pelaku vandalisme tidak ragu dalam melakukan aksinya.

Perilaku vandalisme yang dilakukan oleh karyawan PT Telkom Akses pun adanya perintah dari atasan mereka dengan beralasan aksi balas dendam terhadap pemotongan kabel yang sudah lebih dahulu dilakukan oleh provider lain terhadap kabel milik PT Telkom Indonesia, sehingga adanya motif dalam aksi vandalisme yang dilakukan oleh karyawan PT Telkom Akses. Hal tersebut tentu saja tidak seharusnya dibenarkan karena dengan adanya perintah tersebut para karyawan yang melakukan aksi vandalisme merasa terlindungi dan membenarkan apa yang sudah mereka lakukan, bahkan perilaku vandalisme menjadi kebiasaan dilakukan jika memang di dasari dengan alasan yang kuat. Seperti yang dikatakan (Ahmadi, 2002:191) “Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu”.

Seperti yang di katakan oleh karyawan PT Telkom Akses unit *Maintenance URC* mereka juga mendapatkan dukungan dari atasan mereka dengan memberikan intruksi secara langsung agar melakukan aksi balas dendam perilaku vandalisme tersebut. Giddens (1991:64) mengartikan motif sebagai implus atau dorongan yang memberikan energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku ke arah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tidak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu “keadaan perasaan”. Secara singkat, Nasution M.A.

menjelaskan bahwa motif adalah segala daya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Melihat kasus yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa pentingnya mengkaji lebih lanjut tentang motif dan bentuk perilaku vandalisme yang merupakan konsep dari psikologi komunikasi yang dilakukan oleh karyawan PT Telkom Akses unit *Maintenance URC* Area Bekasi.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat fokus penelitian sebagai berikut :

“Perilaku Vandalisme Karyawan PT Telkom Akses Unit *Maintenance URC (Unit Reaksi Cepat)* Area Bekasi terhadap jaringan kabel telekomunikasi provider lain”

Dengan adanya fokus penelitian ini agar penelitian memperoleh hasil yang maksimal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa karyawan PT Telkom Akses unit *Maintenance URC* Bekasi melakukan aksi vandalisme terhadap kabel telekomunikasi provider lain?
2. Bagaimana bentuk perilaku vandalisme karyawan PT Telkom Akses unit *Maintenance URC* Bekasi terhadap kabel telekomunikasi provider lain?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di PT Telkom Akses Area Bekasi, dengan tujuan :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa karyawan PT Telkom Akses Unit *Maintenance URC* melakukan aksi vandalisme.

2. Mengetahui bagaimana bentuk perilaku vandalisme karyawan PT Telkom Akses Unit *Maintenance URC*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini mendapat menambah wawasan tentang perilaku vandalisme dan dapat dijadikan informasi untuk seluruh karyawan PT Telkom Akses.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan dapat lebih memahami tentang perilaku vandalisme agar mencegah dan mengurangi serta menghentikan perilaku vandalisme.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Komunikasi khususnya tentang penyebab perilaku vandalisme karyawan perusahaan telekomunikasi.
 - b. Dijadikan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama, sehingga hasilnya lebih luas dan mendalam.